

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, dunia kerja memiliki persaingan yang semakin kompleks dan perkembangan industri yang semakin maju. Sehingga membuat mahasiswa yang akan bekerja haruslah memiliki keahlian dan keterampilan yang mendukung untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk sarana penerapan yang dapat dilakukan agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam dunia kerja yang diharapkan mampu menumbuhkan keahlian dan keterampilan pada diri mahasiswa yaitu dengan adanya pelatihan kerja secara langsung atau kegiatan praktek kerja lapang (PKL) pada perusahaan maupun instansi yang sesuai dengan program studi yang digeluti.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang merupakan kegiatan akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada saat menempuh semester akhir dengan jangka waktu ± 512 jam atau sekitar 3 bulan sebagai bentuk praktek dari ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan. Praktek kerja lapang ini merupakan bagian dari kurikulum jenjang diploma IV Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri yang wajib dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sains terapan (S.Tr.P). Kegiatan praktek kerja lapang ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam berhadapan dengan kenyataan di lingkungan kerja serta mengamati lingkungan kerja dengan cara terjun langsung pada bidang tertentu.

Praktek Kerja Lapang (PKL) pada manufakturing unit PT. Greenfields Indonesia berlokasi di Jl. Raya Palaan No. 87, Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. PT. Greenfields Indonesia adalah perusahaan swasta yang berdiri sejak tahun 1997, didirikan oleh beberapa pengusaha Indonesia dan Australia. Pertama kali berdiri, perusahaan ini bernama PT. Prima Japfa Jaya. Kemudian pada tahun 2009 nama perusahaan berubah menjadi PT.

Greenfields Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri, dimana PT. Greenfields Indonesia adalah perusahaan susu pertama yang memiliki peternakan sendiri. Produk yang dihasilkan PT. Greenfields Indonesia sudah merambah ke dunia ekspor ke berbagai Negara seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Korea Selatan.

Susu merupakan salah satu komoditas pangan yang banyak dihasilkan di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 jumlah produksi susu segar di Indonesia mencapai 912.735 ton. Susu segar merupakan suatu cairan yang dieksresikan dari kelenjar mammae yang dimiliki oleh mamalia. Dalam era yang modern ini, susu tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk yang segar, melainkan diubah menjadi produk tertentu dengan sifat dan karakteristik yang menarik minat konsumen. Susu sendiri memiliki kandungan nutrisi yang cukup lengkap, seperti lemak, protein, gula, dan juga mineral. Kandungan dari susu tersebut berguna untuk stimultan perkembangan anak pada usia dini (Winarno, 1993).

Dikarenakan kandungan dari susu yang dikategorikan cukup lengkap, menyebabkan adanya kerusakan pada produk akibat dari mikroorganisme yang memanfaatkan susu sebagai media untuk tumbuh. Untuk itu, dilakukan upaya untuk memperpanjang umur simpan dari susu dengan menerapkan proses thermal. Proses thermal ini menghasilkan produk berupa susu UHT (Ultra High Temperatur). Susu UHT dikemas secara heginis dengan menggunakan kemasan aseptik multilapis berteknologi canggih. Setiap kemasan antiseptic multilapis susu UHT disterilisasi satu per satu secara otomatis sebelum di isi dengan susu, proses tersebut secara otomatis dilakukan hampir tanpa adanya campur tangan manusia melainkan menggunakan mesin.

Mesin dalam dunia industri memiliki definisi sebagai salah satu faktor yang menentukan kelancaran suatu proses produksi. Kelancaran proses produksi menuntut dibutuhkannya kondisi mesin dalam keadaan baik. Dalam menggunakan mesin dibutuhkan sebuah work instruction yang bertujuan untuk menjamin bahwa proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga menghasilkan produk atau kemasan yang sesuai standar.

Work instruction atau instruksi kerja merupakan suatu petunjuk yang menyediakan detail spesifik yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu secara benar berdasarkan standar pekerjaannya. Instruksi kerja menggambarkan tentang rangkaian atau tahapan bagaimana dan dengan apa suatu aktivitas dilaksanakan lebih detail atau lebih spesifik atau bersifat teknis pada fungsi atau unit kerja yang bersangkutan. Work instruction dapat menjadi control yang digunakan untuk memastikan kualitas dari produk tersebut agar sesuai standar kualitasnya (Hanif, 2016). Pada praktek kerja lapang ini, penulis ingin memfokuskan pada proses pembuatan work instruction mesin Galdi RG 270.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang di PT. Greenfields Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan perusahaan secara umum.
2. Dapat merasakan dan memahami situasi dan kondisi diruang lingkup kerja yang sebenarnya.
3. Dapat mengetahui perilaku kerja dan dapat mengembangkan jenis keterampilan yang tidak didapatkan dikampus ketika kegiatan perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL Tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang di PT. Greenfields Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pembuatan work instruction mesin Galdi RG 270 di PT. Greenfields Indonesia.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam proses pembuatan work instruction mesin Galdi RG 270 di PT. Greenfields Indonesia dan memberikan solusinya.

1.2.3 Manfaat PKL Manfaat dari pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang di PT. Greenfields Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Terlatih dalam melakukan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan ketetapan perusahaan.
2. Mendapatkan pengalaman untuk bekal pada saat bekerja.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembuatan work instruction mesin Galdi RG 270 di PT. Greenfields Indonesia.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang ini dilakukan di PT. Greenfields Indonesia yang berlokasi berlokasi di Jl. Raya Palaan No. 87, Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Praktek Kerja Lapang ini dilakukan sejak tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 29 April 2020 atau ± 265 jam kerja.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk mencapai tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus antara lain :

1. Metode Wawancara

Mahasiswa mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga mahasiswa mampu menyerap ilmu dan mendapatkan tambahan pengetahuan dari suatu pekerjaan tersebut.

2. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh dari literatur ataupun buku tentang apa yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapang (PKL).

3. Metode Kerja Lapang

Mahasiswa melaksanakan kerja secara langsung dilapang bersama para pekerja dengan sesuai jadwal kegiatan lokasi.

4. Metode Dokumentasi

Mahasiswa mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk memperkuat isi laporan yang disusun yaitu dengan berupa foto-foto.